

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan merupakan suatu proses alamiah yang menyebabkan perubahan fisiologis maupun psikologis seorang ibu akibat perubahan hormon kehamilan (Walyani, 2015). Adaptasi fisiologis pada ibu hamil dapat mempengaruhi sistem reproduksi, sistem integument, sistem kardiovaskuler, sistem gastrointestinal, sistem urinaria, sistem tulang, sistem endokrin, sistem imun dan perubahan payudara (Pilliteri, 2018). Perubahan secara psikologis yang dialami ibu hamil pada umumnya adalah bergantung kepada orang lain, membutuhkan perhatian yang lebih, membentuk pola interaksi sosial dengan janinnya dan merasa cemas serta khawatir terhadap perubahan yang dialaminya (Maulana,2009).

Kehamilan yang mengakibatkan ibu hamil serta bayi sebelum persalinan berlangsung mengalami komplikasi ataupun meninggal disebut kehamilan resiko tinggi (Rahayuningsih, 2013). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) dari tahun 1991-2017 mengalami penurunan, 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup (*Profil Kesehatan Indonesia, 2017*). Jumlah kematian ibu di DIY pada tahun 2015 sebanyak 29 ibu akan tetapi mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2016 sebanyak 39 ibu menurun lagi di tahun 2017 sebanyak 34 ibu. Kabupaten Kulonprogo 3 kasus, Kabupaten Gunung Kidul 12 kasus, Kabupaten Sleman 6 kasus, Kabupaten Yogyakarta 4 kasus dan Kabupaten Bantul 9 kasus (*Profil Kesehatan*

Kab/Kota, 2017). Penyebab kematian ibu di DIY adalah karena penyakit jantung 10 kasus, perdarahan 5 kasus, emboli 1 kasus, syok 3 kasus, sepsis atau infeksi 5 kasus, eklamsi 1 kasus, pre-eklamsi 3 kasus, pneumonia 2 kasus, hipertiroid 2 kasus, kejang hipoksia 1 kasus dan belum diketahui 1 kasus (*Profil Kesehatan Provinsi DI Yogyakarta, 2017*).

Menurut hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) di Kabupaten Bantul penyebab kematian ibu pada tahun 2017 antara lain pendarahan sebesar 17%, pre eklampsia berat sebesar 16%, sepsis sebesar 14%, hipertiroid sebesar 13%, syok sebesar 11%, infeksi paru sebesar 10% dan lainnya sebesar 8%. Salah satu penyebab kematian ibu disebabkan karena kurangnya pengenalan kehamilan resiko tinggi oleh masyarakat dan petugas kesehatan (*Profil Kesehatan Kabupaten Bantul, 2018*).

Ibu hamil resiko tinggi merupakan ibu hamil dengan riwayat kurang baik pada kehamilan dan persalinan yang lalu, tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan rendah, usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, memiliki tiga anak atau lebih, jarak antara dua kehamilan kurang, riwayat menderita anemia atau kurang darah, perdarahan pada kehamilan, tekanan darah tinggi, kelainan letak janin dan riwayat penyakit kronik. Sekitar 5-10% ibu hamil dengan kehamilan resiko tinggi (Kunci, 2014).

Nugroho & Ratnasari (2017), menyatakan bahwa ibu dengan kehamilan resiko tinggi mengalami kecemasan berat sebesar 56,3%. Hal ini terjadi karena kehamilan resiko tinggi dapat menimbulkan kecemasan bagi ibu dan keluarga karena ibu mengalami kekhawatiran dengan kondisi janin dalam kandungan

yang disebabkan komplikasi yang menyertai kehamilan. Kecemasan pada ibu hamil resiko tinggi salah satunya disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai kondisinya.

Ibu hamil yang mengalami rasa cemas yang berlebih sampai depresi akan menyebabkan terjadinya rangsangan kontraksi janin yang dapat mengakibatkan keguguran dan tekanan darah meningkat sehingga timbul kejadian pre eklampsia. Selain pre eklampsia ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan dan mengalami stres mental sehingga beresiko mengalami kelahiran premature (Susilawati dan Diani, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maselko, Gilman, dan Buka (2008) menunjukkan bahwa tingkat spiritualitas yang tinggi dapat mengurangi 30% gejala depresi. Hal ini terjadi karena spiritualitas dapat memberikan kekuatan psikologis. Spiritualitas memiliki hubungan yang positif dengan kesejahteraan psikologis individu.

Kebutuhan spiritual terbentuk berdasarkan keyakinan dalam dirinya, akan tetapi hal ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat membantu ibu dalam memenuhi kebutuhan spiritual. Ada kecenderungan apabila tidak terpenuhinya kebutuhan spiritual ibu maka semakin berat tingkat kecemasan yang dirasakan, begitu juga sebaliknya jika kebutuhan spiritual terpenuhi maka semakin kurang tingkat kecemasan yang dirasakan (Ruslinawati, 2017).

Hasil dari penelitian Handayani dan Fourianalistyawati (2018) menunjukkan bahwa 19% dari ibu hamil resiko tinggi memiliki kesejahteraan spiritual rendah. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan

yang signifikan ($p < 0,05$) dan bernilai negatif antara depresi dengan kesejahteraan spiritual. Kekuatan hubungan ada di level sedang ($r = -0,422$). Hubungan yang bersifat negatif ini memiliki arti bahwa semakin tinggi depresi, semakin rendah kesejahteraan spiritualnya. Sebaliknya, semakin rendah depresi, maka semakin tinggi kesejahteraan spiritualnya.

Kehamilan resiko tinggi dapat dicegah dengan pemeriksaan dan pengawasan kehamilan yaitu deteksi dini ibu hamil resiko tinggi atau komplikasi yang lebih difokuskan pada keadaan yang menyebabkan kematian ibu dan bayi. Perawatan antenatal secara dini merupakan cara untuk mendeteksi kehamilan beresiko, sehingga dapat diperhitungkan dan dipersiapkan langkah-langkah dan persiapan persalinan. Pengawasan antenatal sebaiknya dilakukan secara teratur selama hamil. Tujuan pengawasan antenatal yaitu untuk mengetahui secara dini keadaan resiko tinggi ibu dan janin sehingga dapat melakukan pengawasan yang lebih intensif, memberikan pengobatan sehingga resikonya dapat dikendalikan, melakukan rujukan untuk mendapatkan tindakan yang akurat dan menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu (Koehtae,2015).

Hasil studi pendahuluan di RSUD Panembahan Senopati Bantul yang didapatkan dengan wawancara kepada 5 ibu hamil risiko tinggi didapatkan hasil bahwa 3 dari 5 ibu hamil risiko tinggi mengalami kecemasan yang disebabkan adanya rasa takut terhadap kemungkinan bahaya yang terjadi seperti adanya kelahiran prematur, perdarahan, keguguran, maupun kecacatan janin. Kecemasan yang dialami ibu hamil risiko tinggi juga disebabkan karena

mereka merasa dirinya kurang kesadaran akan mendekati diri pada Tuhan Yang Maha Esa, seperti lupa sholat 5 waktu dan berdzikir bagi umat beragama islam dan jarang sembahyang (gereja) bagi umat beragama kristen dan katolik, menyebabkan ibu semakin takut dan waswas akan kondisi kehamilannya.

Kehamilan risiko tinggi dapat mempengaruhi kondisi psikologis, sosial, dan emosional ibu, salah satunya dapat menyebabkan kecemasan pada ibu hamil. Oleh karena itu, ibu dengan kehamilan resiko tinggi sangat membutuhkan suatu ketentraman atau kedamaian dalam dirinya sehingga ibu merasa tenang. Keadaan kesejahteraan spiritual pada ibu hamil dengan kehamilan resiko tinggi dapat menyebabkan terjadinya kecemasan bahkan sampai depresi. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menguji apakah ada hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan kecemasan pada ibu hamil risiko tinggi.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan kecemasan yang dialami ibu dengan kehamilan risiko tinggi?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kesejahteraan spiritual dengan kecemasan ibu hamil resiko tinggi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden pada ibu hamil resiko tinggi yaitu usia, tingkat pendidikan, ekonomi, paritas, agama,

- pekerjaan ibu dan usia kehamilan,
- b. Mengidentifikasi kesejahteraan spiritualitas pada ibu hamil resiko tinggi,
 - c. Mengetahui kecemasan pada ibu hamil resiko tinggi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan kesejahteraan spiritual dengan kecemasan ibu hamil resiko tinggi.

2. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengantisipasi kecemasan pada ibu hamil resiko tinggi dan membuat suatu inovasi lebih lanjut untuk mengurangi angka kematian ibu di Indonesia khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta dan Bantul.

3. Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan, khususnya tentang hubungan kesejahteraan spiritual dengan kecemasan pada ibu hamil resiko tinggi di RSUD Panembahan Senopati Bantul, sehingga Institusi Pendidikan diharapkan dapat memberikan atau menemukan ide terbaru terkait penanganan kecemasan pada ibu hamil resiko tinggi melalui hasil penelitian atau studi literature dan sejenisnya.

4. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadikan referensi dalam melakukan penelitian tentang kesejahteraan spiritual dengan kecemasan ibu hamil resiko tinggi.

5. Manfaat Bagi Responden

Diharapkan dengan penelitian kali ini responden mendapatkan pengetahuan dan wawasan lebih tentang kesejahteraan dan kecemasan pada ibu hamil dengan resiko tinggi.

E. Penelitian Terkait

Table 1 Penelitian Terkait

Peneliti (Tahun)	Judul Karya Ilmiah	Methodode Penelitian	Sampe l	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Fitrias Putri Handayani, Endang Fourianalist yawati (2018).	Depresi dan Kesejahteraan Spiritual pada Ibu Hamil Risiko Tinggi.	Metode penelitian pada jurnal ini adalah metode kuantitatif dengan desain korelasional. Menggunakan instrumen SWBQ untuk Kesejahteraan spiritual dan CESD-R untuk pengukurannya.	89	Hasil dari jurnal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan bernilai negatif antara depresi dengan Kesejahteraan spiritual sebesar $r = -0,422$ (hubungan sedang) dengan signifikansi 0,01. Kesimpulan dari hasil jurnal ini adalah tingkat depresi yang rendah memiliki hubungan dengan kesejahteraan spiritual yang tinggi pula.	Persamaan dengan penelitian ini adalah variable kesejahteraan spiritual / <i>spiritual well being</i> . Perbedaannya penelitian ini adalah beda kuesioner, tempat dan waktu pelaksanaan.

M.M. Setyaningsih, Setyowati, Kuntarti (2013).	Penurunan Kecemasan Ibu Hamil Risiko Tinggi Dalam Menghadapi Persalinan Melalui Paket “Harmoni”.	Penelitian kuasi eksperimen diambil secara <i>consecutive sampling</i> .	20	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan pada kelompok intervensi ($p= 0,03$; $\alpha= 0,05$) setelah mendapatkan perlakuan. Paket “Harmoni” ini dapat digunakan sebagai media dalam pendidikan kesehatan psikososial bagi ibu hamil risiko tinggi dalam menghadapi persalinannya.	Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan kuesioner HARS. Perbedaan dengan penelitian ini adalah beda metodenya.
Anif Faizah (2016).	Usni Hubungan Antara Spiritualitas Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di Puskesmas Ngresep.	Jenis penelitian adalah deskriptif korelatif, penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	68		Persamaan dengan penelitian ini adalah sama variabel kecemasannya dan menggunakan metode pendekatan <i>cross sectional</i> . Perbedaan dengan penelitian ini adalah beda tempat, waktu dan sasaran.

